



Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Serbaneka pada Siswa Sekolah Dasar

Jufri Agus^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: jufriagus3@gmail.com

Info Artikel

Diterima 20
Agustus 2021

Disetujui 01
Oktober 2021

Dipublikasikan 30
November 2021

Keywords:
Media
Pembelajaran, Ilmu
Pengetahuan
Sosial, Hasil
Belajar

© 2021 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Salah satu ciri pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memiliki interaksi dua arah yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, Media Serbaneka dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan Media Serbaneka pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Wameo dengan subek penelitian adalah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan data hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus dari nilai rata-rata prasiklus yaitu 54,8 menjadi 64,8 pada siklus I dengan presentase ketuntasan 56% dengan 14 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II peningkatannya dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata yaitu 69,6 dengan presentase ketuntasan 80% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo.

Abstract

One of the characteristics of good teaching is teaching that has two-way interaction, namely interaction between teachers and students and students and students. Miscellaneous Media can make it easier for students to understand the material being taught so that students will be more active in participating in teaching and learning activities. This study aims to determine whether there is an increase in social studies learning outcomes using Miscellaneous Media for fourth grade students of Wameo 2 Public Elementary School. The type of research conducted is classroom action research carried out in II cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing observation and reflection. This research was located at Wameo 2 Public Elementary School with 25 students consisting of 16 male students and 9 female students as research subjects. Based on the research data, there was an increase in the cycle from the pre-cycle average value of 54.8 to 64.8 in the first cycle with a completeness percentage of 56% with 14 students who were complete while in the second cycle the increase can be seen in the acquisition of an average score of 69.6 with a completeness percentage of 80% and the number of students who completed was 20 students. Based on the research data it can be concluded

that the use of Miscellaneous Media can improve social studies learning outcomes for fourth graders of SD Negeri 2 Wameo.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran melibatkan kerjasama dari berbagai komponen dalam rangka pencapaian tujuan belajar tertentu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, belajar diartikan sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar dalam suatu lingkungan belajar. IPS merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPS memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan siswa terhadap informasi tentang alam yang diperoleh melalui fakta, konsep, dan proses penemuan yang merupakan pembelajaran ilmiah di sekolah dasar. Indra Juita (Meningkatkan Hasil Belajar IPS 2019:44). Hal ini diharapkan dapat menginspirasi anak-anak untuk menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, pendidikan sains di sekolah, khususnya di sekolah dasar, harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mempelajari sains lebih lanjut. Dengan berakhirnya pembelajaran online atau daring sekolah-sekolah yang ada di Indonesia mulai menerapkan kembali proses pembelajaran tatap muka, terkhususnya di SD Negeri 2 Wameo. Dengan diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka oleh pemerintah daerah, menjadi tantangan baru untuk tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran di Era New Normal ini. Dikarenakan peserta didik setelah sekian lamanya tidak bertatap muka langsung untuk mengikuti proses pembelajaran peserta didik mulai pasif. Aktifitas siswa hanya mendengar, membaca, dan menulis. Bahkan, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, suka berbicara dengan teman sebangkunya, suka bermain sendiri, pasif dalam menerima materi yang di ajarkan guru.

Aktivitas siswa dalam menerima materi pelajaran juga kurang optimal terutama dalam keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak mempunyai keberanian dalam menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya. Interaksi antar siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok-kelompok belajar dikelas. Hal ini sekiranya perlu ditangani dengan bertujuan agar tujuan pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik melalui media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

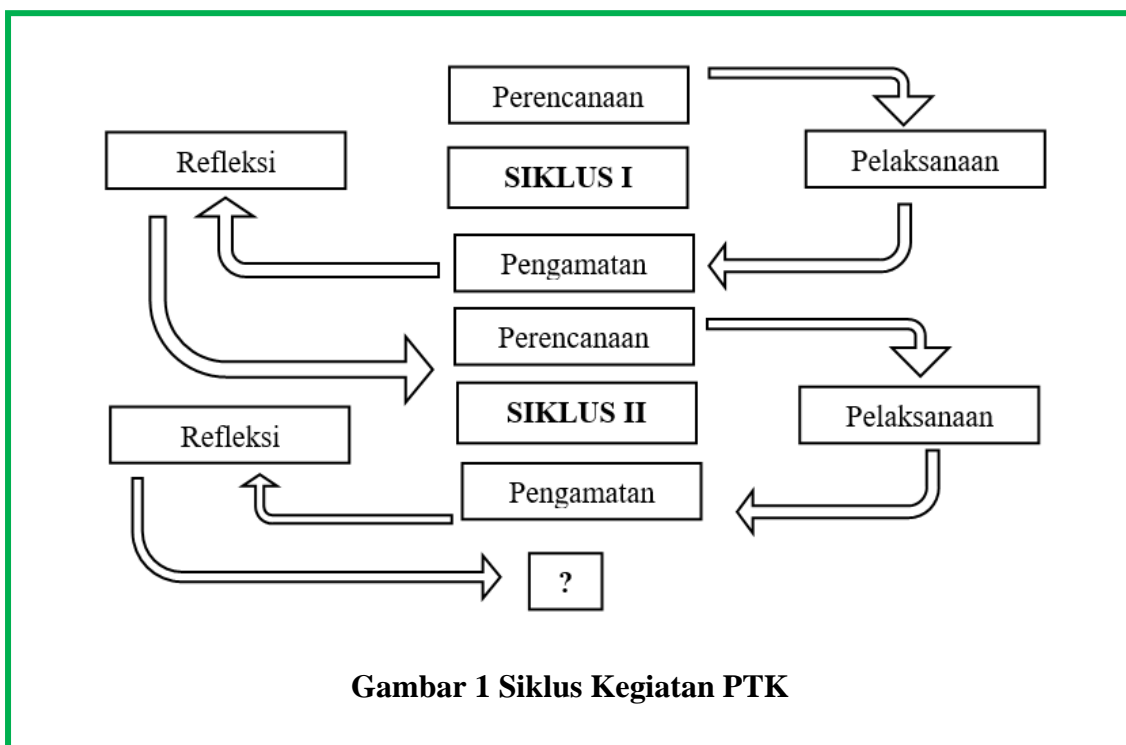
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru Wali Kelas IV SD Negeri 2 Wameo pada tanggal 24 Februari 2021 menjelaskan terkait penerapan sistem pembelajaran disekolah berbasis kurikulum 2013 dengan nilai KKM 65 pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Wameo dengan siswa yang berjumlah 25 orang di peroleh hasil ketuntasan ulangan semester ganjil 2021/2022 terdapat 5 (17%) siswa yang tuntas dan 20 (83%) siswa yang belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan belum terlibatnya disaat proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, ketika guru menyampaikan

materi IPS aktifitas peserta didik hanya mendengar, membaca buku LKS dan bahkan ada yang suka berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan salah satu media pembelajaran, yaitu media pembelajaran serbaneka mengungkapkan apakah dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo Kota Baubau. Dalam media pembelajaran serbaneka ini guru akan membagi siswanya menjadi beberapa kelompok. Kemudian peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan dua siklus dalam penelitian ini. Setiap siklus memiliki empat fase yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Wameo. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Tahap/siklus penelitian tersebut dapat dilakukan pada gambar berikut:



Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data disajikan sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk inferensi dan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini, data siswa tentang penurunan kemampuan diekspos dengan cara yang meningkatkan kemampuan. Data dari tes yang dilakukan dan langkah-langkah menggunakan rumus berikut digunakan untuk menilai hasil belajar

siswa menggunakan teknik tradisional untuk menentukan hasil siswa yang telah mengikuti tes sebelumnya.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan klasikal

P = Banyak siswa ketuntasan ≥ 65

N = Banyak siswa

Rumus rata-rata dengan persentase berikut digunakan dalam analisis data untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 1) Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana 75%-100% di setiap siklus, dan 2) Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 65% serta memperoleh nilai ≥ 65 .

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pre-test)

Rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo Sebelum Tindakan (Pre-Test) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dari 25 siswa; 21 siswa belum menyelesaikan 16% tes dan belum menerima nilai 65; dan 4 siswa telah menyelesaikan 84% tes dan mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Di sini, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran masih cukup memadai.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil Belajar Siswa	Laki-Laki	Perempuan
Tuntas	3	1
Belum Tuntas	14	7
Jumlah	17	8

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS tergolong masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, Sementara pendekatan ceramah biasanya digunakan di kelas, kurangnya motivasi siswa dalam belajar merupakan hambatan utama untuk belajar. Dan dalam hal ini, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran serbaneka yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains dan memberikan perspektif baru kepada guru sehingga siswa terlibat dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan Pre-Test pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan

dengan menggunakan Media pembelajaran serbaneka untuk dilaksanakan pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Wameo Kota Baubau.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengumpulkan sumber daya pengajaran dan media untuk kelimpahan sumber daya energi di Indonesia, menetapkan tugas untuk setiap kelompok siswa, melakukan wawancara, dan membuat lembar observasi untuk siswa dan guru untuk mengamati pembelajaran kooperatif dalam tindakan. Program jenis media pembelajaran ditawarkan di SD Negeri 2 Wameo, Kota Baubau, untuk tahun ajaran 2021–2022.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan rata-rata 64,8 dari 25 peserta didik terdapat 14 (56%) peserta didik yang tuntas dan 11 (44%) peserta didik yang tidak tuntas. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan penerapan media pembelajaran serbaneka belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak diperoleh data siswa yang belum mencapai KKM. Data hasil belajar siklus I ini perlu digunakan untuk acuan pada siklus II. Untuk bagaimana mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal materi kekayaan sumber daya energi di Indonesia.

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Laki-Laki	Perempuan
Tuntas	8	6
Belum Tuntas	9	2
Jumlah	17	8

Peneliti kemudian mewawancarai Herdin Z, siswa kelas IV SD. Ketika ditanya bagaimana menurut mereka pembelajaran mereka, para siswa menjawab bahwa itu tidak membosankan. Ketika ditanya apakah mereka memahami materi yang diajarkan, mereka menjawab mengerti. Peneliti kemudian menindaklanjuti dengan menanyakan apakah mereka puas dengan pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, dan siswa menjawab bahwa mereka puas.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap perencanaan selesai, tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan tahap pelaksanaan siklus II adalah hasil belajar siswa yang dimaksudkan untuk meningkat dari siklus I. Hasil tes yang diperoleh pada siklus II yaitu dengan rata-rata 69,6 dari 25 peserta didik terdapat 20 (80%) peserta didik yang tuntas dan 5 (20%) peserta didik yang tidak tuntas. Jadi jika dibandingkan dengan siklus I ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 69,6, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPS materi kekayaan sumber energi di Indonesia menggunakan media pembelajaran serbaneka dan peningkatannya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Laki-Laki	Perempuan
Tuntas	13	7
Belum Tuntas	4	1
Jumlah	17	8

Kegiatan observasi siswa dan guru berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat dan disediakan oleh peneliti, tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk melihat aktivitas yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran serbaneka. Peneliti selanjutnya mewawancarai Ibu Hasmia, S.Pd., wali siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo, tentang proses pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut mengatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran serbaneka sudah dapat menguasai kelas, dan hasil belajar peserta didik juga meningkat, peserta didik juga semakin aktif, berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, siklus II yaitu dengan rata-rata 71,08 dari 25 peserta didik terdapat 20 (80%) peserta didik yang tuntas dan 5 (20%) peserta didik yang tidak tuntas. Jadi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu dengan rata-rata 65 dari 25 peserta didik terdapat 14 (56%) peserta didik yang tuntas dan 11 (44%) peserta didik yang tidak tuntas.

3.2 Pembahasan

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Wameo penelitian ini dilakukan dalam II siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam II kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

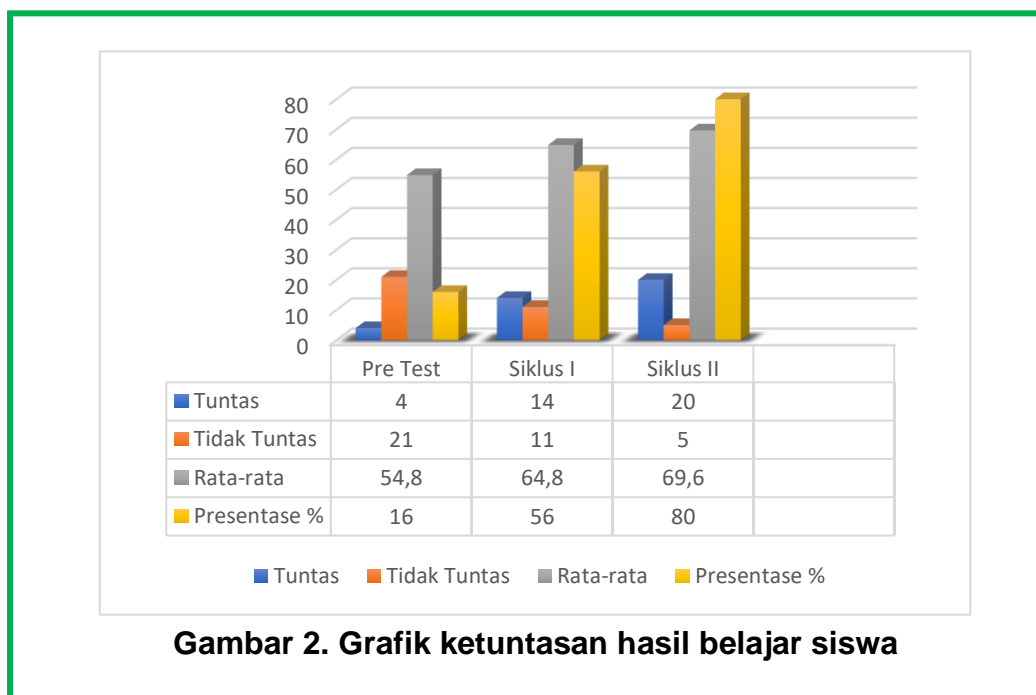
Pelaksanaan siklus I seperti yang tertera pada hasil observasi guru dan siswa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti, guru belum mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sehingga jalannya proses pembelajaran belum optimal, dalam pembelajaran siswa masih fokus pada apa yang dilihat bukan memperhatikan penjelasan yang diberikan karena siswa baru merasakan pembelajaran yang seperti ini, sehingga ketika guru menjelaskan banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan. Dari kekurangan-kekurangan tersebut pada pertemuan berikutnya guru melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran seperti pada saat pembelajaran guru berupaya untuk menguasai kelas, guru mulai mengkondisikan kelas, siswa tidak lagi canggung selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran telah berlangsung dengan baik tetapi ada hal-hal yang masih kurang seperti pada kegiatan akhir guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru terburu-buru dalam menjelaskan materi dan tentunya ini akan menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang terjadi yang nantinya akan menghasilkan pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik.

Pelaksanaan siklus II telah menunjukkan proses pembelajaran yang telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan serta konsentrasi dan perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai aktif saat guru memberikan pertanyaan siswa sudah mulai aktif menjawab, siswa juga aktif dalam kelompoknya masing-masing hal ini dilihat ketika siswa berdiskusi untuk menjawab LKS yang dibagikan oleh guru karena mereka mulai bertukar pikiran maupun pendapat, siswa juga mengerjakan soal dengan baik karena telah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka menunjukkan adanya perubahan yaitu peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo telah mengalami peningkatan. Dalam hal ini peningkatan rata-rata Pre-Test pada kondisi awal yaitu 54,8 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 64,8 dan pada siklus II yaitu 69,6. Sedangkan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan standar 65, presentase ketuntasan meningkat dari kondisi awal sebesar 16% berubah menjadi 56% pada siklus I dan menjadi 80% pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Uraian	Hasil Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata siswa	54,8	64,8	69,6
Jumlah Siswa Yang Tuntas	4	14	20
Presentase Ketuntasan	16%	56%	80%



4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran serbaneka dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum tindakan (Pre-Test), yaitu dari sampel 25 siswa terdapat 20 siswa yang tidak tuntas dan 5 siswa yang tuntas. Kesimpulan ini didasarkan pada pembahasan dan temuan penelitian bab IV. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran serbaneka pada mata kuliah IPS materi kekayaan sumber daya energi Indonesia berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Siswa yang menggunakan media pembelajaran serbaneka untuk tujuan belajarnya mencapai nilai rata-rata 55,4 sebelum tindakan (pre-test), 65 pada siklus I, dan 71,08 pada siklus II. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi kekayaan sumber daya energi di Indonesia menggunakan media pembelajaran serbaneka.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Matje, I., Farisatma, F., & Rizkayati, A. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 51-60.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Media Group
- Arini, Tri dan Duwi Agustini. 2018. *Media pembelajaran serbaneka dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika*. *Science and Physics Education Journal*.1(2). 69
- Halimah, Leli, 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-21*, Bandung: PT. Refika Adiatama, hal. 305
- Halimah, Leli, 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-21*, Bandung: PT. Refika Adiatama, hal. 322
- Harawi Rizqi Nasution, Widi. 2019. "Pemanfaatan Media Kahoot dalam Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar di Era 4.0". *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Medan*.
- Hidaya, Erlita dkk. 2016. *Media pembelajaran serbaneka, Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.
- Johar, Rahmah, dkk. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 30
- Leefu din. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 186
- Mahmudah, Zulfatun (2018). *Pengaruh Media pembelajaran serbaneka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*.
- Prastya. Dicky. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Media pembelajaran serbaneka Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sidokerto*.
- Putu Ari Suadana (2017). *Penerapan Media pembelajaran serbaneka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 3 Dulung*.

- Ratumanan, T. G. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*, Yogyakarta: Ombak, hal 18
- Ratumanan, T. G. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*, Yogyakarta: Ombak, hal 179
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*, Yogyakarta: Deepublish
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 165
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 98-102
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 244-246
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 249.
- Yusnan, M., Omar, S., & Bergacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.